

PENGARUH DEVIDEN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jennisa Dwina Indriani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi
jennisadwindriani@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dividen dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa 14 Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang sudah di publikasikan, dengan metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hasil yaitu, baik secara parsial maupun secara bersama-sama dividen dan earning pershare berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata kunci: Dividen, EPS, Harga saham

Abstract. The purpose of this study is to find out the influences of dividend and earnings per share on shares. As for the objects of this study were 14 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data that used in this study is secondary data like 14 financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2017 which have been published, using multiple linear regression analysis methods. Based on the results of the study show that, both partially and jointly dividends and earnings per share have a significant influence on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange (IDX).

Keywords: Dividend, EPS, stock prices

Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian agar tetap bertahan dan berkelanjutan, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha yaitu ditandai dengan berkembang pesatnya perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya perusahaan Manufaktur. Perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting bagi industri setiap negara, hal ini dikarenakan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lain dan menjadikan manufaktur sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga menjadikan sektor manufaktur sebagai salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modal di pasar modal (Noviasari, 2003).

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang menggunakan instrumen keuangan yang

salah satunya adalah saham yang merupakan bentuk kepemilikan kepemilikan pada sebuah perusahaan dengan imbalan uang tunai dalam bentuk dividen (Noviasari, 2003).

Menurut Sutrisno (2007) Dividen yang stabil dapat meningkatkan harga saham karena diprediksi mempunyai resiko yang kecil. Penurunan besarnya dividen yang dibayarkan dianggap sebagai informasi yang kurang baik bagi perusahaan. Anggapan tersebut bahwa harga saham menjadi turun karena banyak pemegang saham yang akan menjual sahamnya. Kesimpulannya bahwa dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham naik, maka harga saham juga naik. Hal ini dapat menjadi acuan bagi para investor saham untuk lebih mempertimbangkan dividen dalam mengambil keputusan investasi (Halim, 2003).

Selain *Dividen*, *Earning Per Share* juga merupakan suatu indikator yang dapat mempengaruhi harga saham, karena *Earning Per Share* merupakan salah satu faktor terhadap

penilaian investor akan keadaan perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, dividen yang tinggi juga akan memicu investor untuk berinvestasi lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat (Paulus, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh dividen dan *earning per share* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Pustaka

Saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan yang memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan. Dengan demikian arah kebijakan perusahaan dapat ditentukan oleh para pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham (Fahmi & Hadi, 2009).

Dividen. Menurut Baridwan Zaki, (2004) Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham sebesar jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen adalah bagian keuntungan pemilik perseroan terbatas sedangkan dividen saham adalah dividen yang dibayarkan dengan saham perusahaan (Soemarsono, 2005).

Menurut Susan Irawati (2006) pembagian dividen kepada pemegang saham sebanding dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. *Dividend* merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi jika menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Besarnya jumlah pembagian *dividend* dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa *Dividend* berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh Dwiwulandari (2012).

Earning Per Shares (EPS). Baridwan (2004) menyatakan bahwa EPS merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar. Pada umumnya, investor mengharapkan manfaat investasi dalam bentuk laba per lembar saham

(EPS). Sedangkan jumlah laba per lembar saham yang didistribusikan kepada para investor bergantung pada kebijakan pembayaran dividen dalam perusahaan. Tingkat kesejahteraan perusahaan juga dapat dilihat dari EPS, karena apabila EPS yang dibagikan kepada para investor tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham. Sebaliknya, EPS yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. EPS juga sebagai informasi bagi pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan, disamping untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Djarmadji dan Hendry (2006) berpendapat bahwa, para investor tertarik dengan EPS yang besar karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Jumlah pembagian EPS bergantung pada kebijakan perusahaan dalam pembagian dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Dengan meningkatnya EPS, menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham yang menyebabkan meningkatnya laba maka harga saham juga naik.

Hipotesis 1: Dividend berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham.

Hipotesis 2: Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3: Dividend dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap Harga saham (close price) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berujuan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta dan sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010), sehingga berdasarkan kriteria pemilihan sampel dari populasi 142 perusahaan, yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 14 Perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari analisis deskriptif statistik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Selain uji tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi berganda, uji kelayakan model menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil

Analisis Deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan seluruh variabel dalam penelitian. Pembahasan dilakukan terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

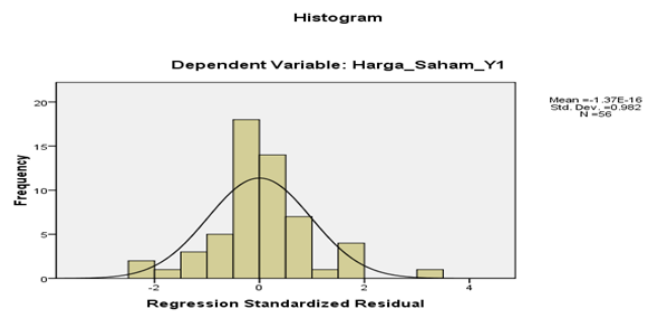
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham_Y	56	16.90	116.09	49.3809	29.04864
Deviden_X1	56	2.55	20.04	7.4692	4.41360
EPS_X2	56	2.09	32.01	12.6664	7.45363
Valid N (listwise)	56				

Sumber: data yang sudah diolah 2019

Asumsi Klasik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik dapat dilihat dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: data yang sudah diolah (201)

Berdasarkan tampilan *output histogram* terlihat bahwa kurva dependent dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan.

Uji Multikoleniariras

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Deviden_X1	.363	2.756
EPS_X2	.363	2.756

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Sumber: data yang sudah diolah 2019

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai VIF penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu 2.756. Dan nilai *tolerance* > 0.10, sebesar 0.363. yang berarti bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.588

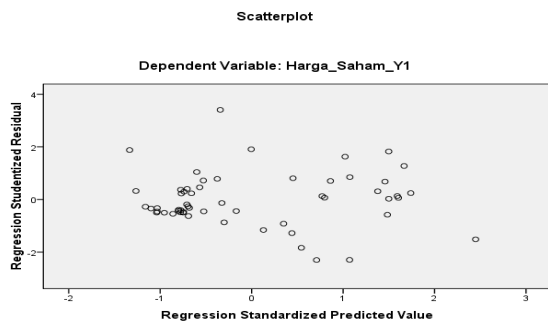
a. Predictors: (Constant), EPS_X2, Deviden_X1

b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Dari tabel diatas tertera nilai Dw sebesar 1.588 dengan demikian nilai Dw berada antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi dalam modul analisa yang digunakan pada penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	9.416	5.213		1.806	.077		
Deviden_X1	2.703	.959	.411	2.818	.007	.363	2.756
EPS_X2	1.561	.568	.401	2.750	.008	.363	2.756

a. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Model persamaan regresi diatas mengandung arti bahwa : Nilai konstanta positif dengan nilai sebesar 9.416 yang mengandung arti bahwa apabila variabel independen tidak ada (Deviden dan *Earning Per Share* memiliki nilai 0), maka nilai variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 9.416. Nilai dari koefisien regresi X₁ memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham sebesar 2.703, yang berarti bahwa setiap kenaikan Deviden sebesar 1 (satu) satuan, maka pertumbuhan Harga Saham akan naik sebesar 2.703 begitu juga sebaliknya apabila variable deviden mengalami penurunan dengan asumsi variable lain tetap. Nilai dari koefisien regresi X₂ memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham sebesar 1.561, yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel *Earning Per Share* sebesar 1 (satu) satuan, maka pertumbuhan Harga Saham akan naik sebesar 1.561 begitu juga sebaliknya

apabila variable *Earning Per Share* mengalami penurunan dengan asumsi variable lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t). Berdasarkan table 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai t hitung variabel *Deviden* (X₁) sebesar 2.818 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,007. Karena tingkat probabilitas signifikansi 0,007 < α = 0,05 maka *Deviden* (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Nilai t hitung variabel *Earning Per Share* (X₂) sebesar 2.750 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,008. Karena tingkat probabilitas signifikansi 0,008 > α = 0,05 maka *Earning Per Share* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Uji Simultan (F)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	27465.647	2	13732.824	38.419	.000 ^a
Residual	18944.630	53	357.446		
Total	46410.277	55			

a. Predictors: (Constant), EPS_X2, Deviden_X1

b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y

Sumber: data yang sudah diolah 2019

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 5 di dapat nilai F hitung sebesar 38.419 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan F tabel sebesar 3.17. F hitung > Ftabel maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Dividen dan Earning Per Share*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.769 ^a	.592	.576	18.90624	.592	38.419	2	53	.000

a. Predictors: (Constant), EPS_X2, Deviden_X1

b. Dependent Variable: Harga_Saham_Y1

Sumber: data yang sudah diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, besarnya nilai R^2 diperoleh sebesar 0,592. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59.2% Harga Saham dipengaruhi oleh Deviden dan *Earning Per Share*. Sedangkan sisanya sebesar 40.8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan dan Kesimpulan

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana pengaruh deviden dan *Earning Per Shares* terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil empiris menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara bersama-sama, deviden dan Eraning Per Shares berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi perusahaan agar memperhatikan aspek Deviden dan *Earning Per Share* karena sesuai dengan penelitian ini Deviden dan *Earning Per Share* menjadi acuan bagi investor dalam memilih saham perusahaan. Hal ini terjadi karena para investor cenderung untuk memilih perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate accounting*. Edisi.
- Brigham, J. F. W. dan E.F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Darmadji Tjipto dan Hendry, (2006). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Dwiwulandari, Amalia, (2012). *Pengaruh Dividend Per Share, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sili Wangi.
- Eduardus Tandelilin, (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Fahmi, I. & Hadi (2009). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademis, Manajer dan Investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A (2003). *Analisis Investasi*. Salemba Empat, 2.
- Hartono, Jogyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi kelima. Yogyakarta: BPEE
- Herlina, (2008), *Pengaruh Dividend Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Indri Martati, Reny, (2010). *Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII)*, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Intan, Taranika, (2009). *Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Kamarudin, A. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, edisi revisi, cetakan kedua. PT Asdi Mahasatya.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: rajawali pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit. Erlangga. Jakarta. Kotler, P.

- Novia Sari, R. (2003). Pengaruh Deviden dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Novriyanti Tadi, Yetty, (2008). *Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham Sebelum dan Setelah Stock Split Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, STIE Surabaya.
- Oktario, Didik, (2011). *Pengaruh Dividend Per Share, Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Soemarso. (2005). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, (2007). Statistika Untuk Penelitian, Penerbitan Alfabeta : Bandung.
- Susan Irawati. (2006). Manajemen Keuangan. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno, M. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (cetakan ke)*. Yogyakarta: eksonia.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy. 2006. Pasar Modal Di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.